

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN SAINTIFIK MATA PELAJARAN PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN KELAS IX.1 SMP NEGERI 7 PAREPARE

*Increasing Students' Creativity Through Saintific Learning Methods Practice
Subjects Processing Aspects Class IX.1 SMP Negeri 7 Parepare*

Agunisman¹

Gmail: agunismansmpn7pare@gmail.com
SMP Negeri 7 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dirancang untuk (1) mengetahui implementasi metode pembelajaran Saintifik dalam pelajaran Prakarya dalam aspek Pengolahan, (2) mengetahui kreativitas siswa dalam pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dari aspek Pengolahan di SMPN 7 Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi yang dilaksanakan dalam II siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMP N 7 Parepare sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data dengan; (1) Lembar observasi digunakan untuk pengamatan Saintifik, (2) Lembar penilaian non tes digunakan untuk mengamati kreativitas siswa (3) angket refleksi digunakan untuk menyimpulkan hasil dari kreativitas dalam Saintifik. Teknik analisis data kualitatif menggunakan hasil refleksi yang dicatat, diidentifikasi, dikelompokkan dan kuantitatif dengan persentase rata-rata, interval dan kecendrungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; (1) Implementasi metode pembelajaran Saintifik meliputi peninjauan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan metode Saintifik dengan menggunakan 6M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, mencipta), refleksi kreativitas dengan menggunakan 4P (Person, Press, Proses, Produk) yaitu siswa dapat mendesain dan menciptakan manisan bahan nabati, (2) Kreativitas siswa dalam mata pelajaran prakarya menunjukkan bahwa pada tingkat kreativitas pada siklus I adalah 64,58% (cukup kreatif) dan kreativitas siklus II adalah 97,47% (kreatif). Dengan demikian peningkatan pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,89%.

Kata Kunci : Pembelajaran Saintifik, Kreativitas, Prakarya Dan Kewirausahaan di Aspek Pengolahan

ABSTRACT

The aims of this research were designed to (1) determine the implementation of the Scientific learning method in Crafts lessons in the Processing aspect, (2) determine students' creativity in Crafts and Entrepreneurship lessons from the Processing aspect at SMPN 7 Parepare.

This research uses classroom action research (Classroom Action Research). Kemmis and Mc Taggart's model is planning, action and reflection carried out in cycle II. The research subjects were 23 students in class IX.1 of SMP N 7 Parepare. Data collection techniques using: (1) Observation sheets are used for scientific observations, (2) Non-test assessment sheets are used to observe student creativity (3) reflection questionnaires are used to conclude the results of creativity in Scientific. Qualitative data analysis techniques use reflection results that are recorded, identified, grouped and quantitative with average percentages, intervals and trends.

The results of this research show the following: (1) Implementation of the Scientific learning method includes reviewing SKL (Graduate Competency Standards), KI (Core Competencies), KD (Basic Competencies) and RPP (Learning Implementation Plan), implementation of the Scientific method using 6M (Observe, ask questions, collect information, associate, communicate, create), reflection on creativity using 4P (Person, Press, Process, Product) namely students can design and create sweets from vegetable ingredients, (2) Student creativity in craft subjects shows that the level of creativity in cycle I is 64, 58% (quite creative) and creativity in cycle II was 97.47% (creative). Thus, the increase in cycle I and cycle II increased by 32.89%.

Keywords : Scientific Learning, Creativity, Crafts and Entrepreneurship in the Processing Aspect

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan menyesuaikan perkembangan zaman adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) dikembangkan dan diperbaharui menjadi Kurikulum 2013. Namun, setelah Kurikulum 2013 secara serentak mulai diberlakukan di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015, ternyata Kurikulum 2013 masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu dikaji ulang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua selama Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, salah satu keunggulan dari kurikulum 2013 yaitu siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills*

dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Pembaharuan lainnya yang terlihat jelas dalam Kurikulum 2013 adalah penggunaan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian Autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis Penilaian Autentik adalah penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan seluruh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemerintah juga telah menyiapkan solusi terkait kekhawatiran dari tenaga pendidik akan beban pekerjaan yang semakin berat dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ini. Upaya pemerintah untuk meringankan beban guru adalah menyediakan buku pegangan bagi guru. Dalam buku ini sudah ada pemetaan KI dan KD, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap pembelajaran, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan menghilangkan kekhawatiran para

guru akan beban pekerjaan yang ditanggung.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa”.¹

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak dapat dipisahkan dengan ranah lainnya.

Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan, penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran yang baik bukan hanya terlihat dari siswa dapat memahami materi pelajarannya saja karena hal tersebut cenderung menekan dan memaksa jiwa seseorang siswa dapat memahami materinya. Namun, bagaimana seorang siswa dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak menimbulkan perasaan tertekan dalam dirinya, sehingga dengan sendirinya proses belajar mengajar akan terlibat aktif.

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator guna tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang diinginkan, salah satu tujuannya adalah untuk peningkatan pemahaman pada materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru sebagai fasilitator adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran, menetapkan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa, metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan, bagaimana penyampaiannya, apa hasil yang ingin dicapai, dan selanjutnya membantu dan mengarahkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran sangatlah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Metode mengajar yang tepat sangat berperan

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 37

²Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 46

dalam membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Bahkan siswa akan semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar jika metode yang digunakan oleh guru menarik dan mudah untuk dipahami. Sebaliknya jika metode yang digunakan tidak menarik, maka siswa akan merasa jenuh dan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Profesionalisme seorang guru bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi kepada kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.³ Daya tarik suatu pelajaran terletak pada dua hal yaitu oleh mata pelajaran itu sendiri dan cara guru mengajar.⁴

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sebatas konvensional. Metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dengan cara guru menjelaskan materi kepada siswa. Komunikasi dalam pembelajaran tersebut hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswanya sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Pembelajaran di sekolah juga cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan dari segi yang lain.

SMP Negeri 7 Parepare merupakan salah satu sekolah pelaksana kurikulum 2013, sekolah yang memilih aspek pengolahan dalam mata pelajaran prakarya, karena setiap sekolah belum tentu memilih aspek pengolahan dari

empat aspek yang ada dalam mata pelajaran prakarya. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran prakarya bukan mata pelajaran muatan lokal, namun sudah masuk dalam kategori mata pelajaran umum. Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Parepare dimana peneliti sebagai Kepala Sekolah dan mengampuh mata pelajaran prakarya pada kelas IX. Mata pelajaran prakarya aspek pengolahan merupakan salah satu mata pelajaran umum.

Berdasarkan hasil observasi dan laporan dari guru mata pelajaran prakarya di kelas IX.1 SMP Negeri 7 Parepare, proses belajar mengajar khususnya penyampaian materi pelajaran prakarya aspek pengolahan masih belum sempurna dalam penggunaan metode scientific. Metode scientific merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan dilihat dari data yang dimiliki oleh guru mata pelajaran, terlihat masih terdapat beberapa siswa kelas IX.1 yang belum tuntas KKM.

Materi pengolahan pangan makanan cepat saji yang sehat dari buah dan sayuran merupakan materi yang terdapat pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan kelas IX.1. Alasan peneliti memilih materi ini karena materi pengolahan pangan makanan cepat saji yang sehat dari buah dan sayuran merupakan materi yang baik bagi kalangan anak SMP agar siswa dapat menjaga warisan budaya yang perlu dikembangkan sehingga warisan budaya tetap terjaga.

Melihat kondisi dimana siswa kurang tertarik dan kurangnya keaktifan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Kondisi tersebut sangatlah

³Sugiyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: UNS, 2010), h. 1

⁴Sugiyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: UNS, 2010), h. 1

saling berhubungan dengan hasil yang nantinya akan dicapai siswa, keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan terhadap proses pembelajaran, perasaan senang, adanya perhatian serta keinginan untuk belajar sehingga presentase ketuntasan hasil belajar dapat ditingkatkan. Keaktifan siswa perlu ditingkatkan mengingat tuntutan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa lebih aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih mengarah kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana metode pembelajaran Sainifik untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 7 Parepare. Pada dasarnya Sainifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan Pendekatan Sainifik, peserta didik diharapkan memiliki bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi di masa yang akan datang. Sedangkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di aspek Pengolahan merupakan pelajaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan Uraian di atas penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode Pembelajaran Sainifik Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas IX.1 SMP Negeri 7 Parepare Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam pelajaran Prakarya dilihat dari aspek Pengolahan di SMP Negeri 7 Parepare?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran saintifik dalam aspek Pengolahan pada mata pelajaran Prakarya di SMP Negeri 7 Parepare?

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

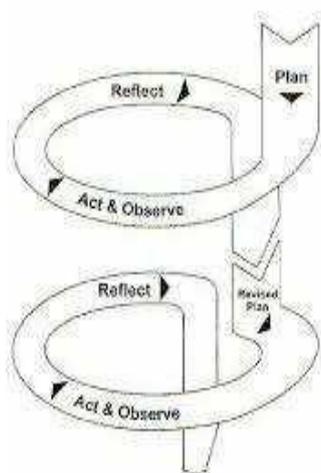
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* mempunyai asumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan adanya asumsi tersebut, maka akan memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian.⁵

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.⁶

⁵Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 60

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam*

Pada pelaksanaan penelitian, desain penelitian sangat diperlukan untuk penelitian yang matang sesuai yang direncanakan. Berikut adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Sumber: Endang Mulyatiningsih, 2011:71⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Parepare yang berlokasi di kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Oktober 2015 – 15 November 2015.

C. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, cara penentuan subjek diperlukan karena

⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perrs, 2011), h. 46

⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 71

pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 7 Parepare yang menempuh mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan jumlah 23 siswa.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral atau siklus⁸ yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam spiral yang selalu terkait.⁹ Pada penelitian ini diterapkan dengan menggunakan 2 siklus.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang menggunakan alat atau instrumen pengumpul data.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka disusun instrumen pengumpulan data penelitian. Penyusunan instrumen penelitian diambil dari indikator, dan disusun dalam bentuk butir-butir soal latihan. Instrumen penelitian dibuat peneliti dengan berkonsultasi pada teman yang berkompeten dan guru pengampu pada mata pelajaran Prakarya. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi
- b. Lembar dokumentasi
- c. Lembar tes

⁸Kemmis dan Taggart, *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University Press, 1988), h. 74-75

⁹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 70

¹⁰Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 24

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas¹¹ tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono¹² statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil observasi pembelajaran di kelas dan hasil tes pemahaman siswa. Hasil tes tersebut merupakan data kuantitatif yang tersaji dalam bentuk angka-angka sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Sedangkan hasil observasi kelas merupakan data kualitatif yang tersaji dalam bentuk kumpulan kata-kata atau kalimat. Oleh karena itu, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Kategori penilaian sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan. Apabila nilai yang diperoleh siswa kurang dari 78 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Sedangkan bila nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 78 siswa dikatakan tuntas.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Syaiful Bahri Djamri dan Aswan Zain¹³ keberhasilan proses mengajar dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% sampai dengan 75% siswa menguasai bahan ajar atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelaksanaan dan sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberi makna terhadap hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan kegiatan, maka digunakan kriteria relatif yaitu membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan kriteria keberhasilan yang diharapkan dapat diukur dan dicapai sebagai hasil dari suatu penerapan metode pembelajaran *Saintifik*. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan tercapainya hasil tes belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan metode pembelajaran *Saintifik* dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan KKM mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan yaitu 78.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberi gambaran, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan pada siswa Kelas IX.1 dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Saintifik*, yang ditunjukkan hasil perbandingan

¹¹FX Sudarsono, *Pendidikan Etika yang Terpinggirkan dan Terlupakan*, (Yogyakarta: Majalah Ilmu Pendidikan Dinamika Pendidikan. Nomor 01/Th.IV Mei 2007), h. 12

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

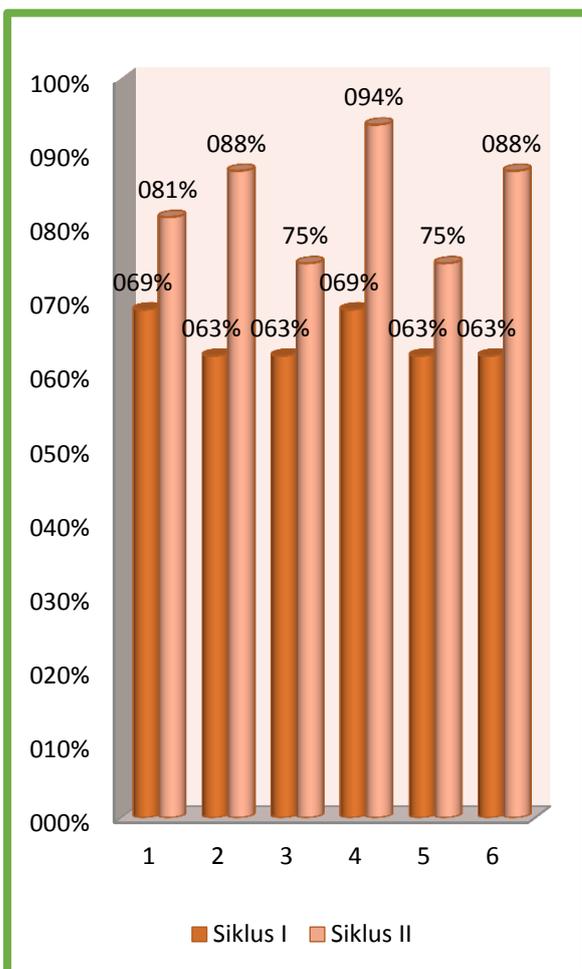
¹³Syaiful Bahri Djamri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 107

kreativitas dari rerata pada siklus 1 dan rerata pada siklus 2.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil Perbandingan Tingkat Kreativitas dari Rerata pada Siklus 1 dan 2

No.Klp.	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
	nilai	%	Nilai	%	nilai	%
1	2.75	68.75	3.25	81.25	0.5	12.5
2	2.5	62.5	3.5	87.5	1	25
3	2.5	62.5	3	75	0.5	12.5
4	2.75	68.75	3.75	93.75	1	25
5	2.5	62.5	3	75	0.5	12.5
6	2.5	62.5	3.5	87.5	1	25
Tot	15,5	64,58%	20	83,33%	4,5	18,75%



Gambar 4.3. Hasil Peningkatan kreativitas siswa dari rerata pada siklus 1 dan 2

Data tersebut menunjukkan peningkatan masing masing kelompok. Pada kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 12.5%, kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 25%, kelompok 3 sebesar 12.5%, kelompok 4 sebesar 25%, kelompok 5 sebesar 12.5% dan kelompok 6 sebesar 25%. Dari hasil kreativitas siswa kelompok yang paling meningkat terdapat pada kelompok 2,4 dan 6.

Kesimpulan hasil data bahwa peningkatan kreativitas pada siklus 1 dan 2 sebesar 18,75%. Terbukti adanya peningkatan pada siklus kedua maka peneliti berakhir pada siklus ke 2 saja.

Jadi kesimpulan dari Implementasi metode saintifik untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan makanan SMP Negeri 7 Parepare yaitu hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik menggunakan 6M anak merasa lebih mandiri, suasana belajar semakin hidup dan siswa merasa tertantang sehingga siswa merasa leluasa mengeluarkan gagasan baru dan ide-ide kreatifnya. Kemudian untuk melihat tingkat kreativitas anak dapat dilihat pada 6M yang terakhir yaitu mencipta. Saat siswa mencipta desain produk penilaian kreativitas dapat menggunakan 4-P yaitu kreativitas pada person (individu), press (dorongan), proses, produk. Dari situlah akan terlihat tingkat kreativitas masing masing siswa. Tingkat kreativitas siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami kenaikan sebesar 18,75%. Peningkatan yang terjadi sangat berarti karena dengan implementasi metode saintifik tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: Pelaksanaan Metode Pembelajaran Saintifik dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas IX.1 SMP Negeri 7 Parepare Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat di terima.

KESIMPULAN

Peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode saintifik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, menemukan beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran saintifik dalam aspek pengolahan makanan pada pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui tahap
 - a. Perencanaan yang meliputi menganalisis SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), guru mengidentifikasi masalah dan kebutuhan serta mengaplikasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna mengatasi masalah yang di kelas.
 - b. Pelaksanaan metode pembelajaran saintifik, dengan 6 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan mencipta.
 - c. Refleksi hasil metode pembelajaran saintifik yaitu siswa dapat mendesain dan menciptakan pengawetan bahan nabati, terdiri dari aneka produk manisan,

kelompok 1 (manisan tomat), 2 (manisan jelly agar-agar), 3 (manisan sale pisang), 4 (manisan cabe merah, 5 (manisan papaya), 6 (manisan kolang-kaling), 7 (manisan lidah buaya).

2. Kreativitas siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dilihat dari aspek 4-P menunjukkan hasil perolehan pada siklus 1 yaitu kreativitas peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II tingkat kreativitas mengalami kenaikan sebesar 19,65%.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi, dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Kepada guru: guru hendaknya mempersiapkan secara maksimal dalam menerapkan model pembelajaran Saintifik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru hendaknya lebih memaksimalkan kemampuannya terutama dalam kreatifitas. Guru yang kreatif akan menghasilkan siswa yang kreatif pula. Siswa yang kreativitas dapat mencari dan menemukan sendiri dari pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan dari penerapan model pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kreativitas siswa yaitu guru lebih menyiapkan langkah-langkah 6M dan 4P dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa: siswa hendaknya merespon pertanyaan yang disampaikan baik oleh guru maupun siswa yang lain

sehingga iklim kelas dapat lebih kondusif, Siswa hendaknya dapat lebih berpartisipasi serta bekerja sama dalam pembelajaran terutama ketika kegiatan diskusi berlangsung, Siswa hendaknya lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak saling mengandalkan siswa yang lain.

3. Kepada peneliti lain: perlu diadakan penelitian serupa dengan meninjau aspek lain dari kualitas pembelajaran sehingga dapat diketahui sejauh mana implementasi metode Saintifik dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Munandar. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Abdul Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. Djemari
- Mardapi. (2008). *Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Endang Mulyatiningsi. (2013). *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- H.E Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty Eka Rita, Dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kokom Komariah, dkk. (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendekatan EBCE*. Yogyakarta
- M Tatang Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muis, A. A. (2023). THE EFFECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MODEL IN INCREASING LEARNING ACTIVITY OF STUDENTS IN CLASS VIII SMP MUHAMMADIYAH OF PAREPARE. *Shibghob: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), 510-521.
- Muis, A. A., & Ridwan, S. F. (2023). METODE REWARD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMKS MUHAMMADIYAH PAREPARE PASCA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Al-Ibrab*, 12(1), 1-14.
- Meheus J dan Nickles T. (2009). *Models of Discovery and Creativity*. USA:Springer
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ronny Kountur. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Buana Printing.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswoyo Dwi, Dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sternberg J Robert dan Williams M Wendy (1996). *How to Develop Student Creativity*. Alexandria Virginia. Association for Supervision and Curriculum Development.

- Sudarma Momon. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali.
- Sugihartono, Dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprananto Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardiman Djojonegoro. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.